

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran Lembaga Keuangan bagi perkembangan Ekonomi dalam negeri merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung ekonomi Negara, terutama di bidang pendanaan pada kegiatan bisnis atau usaha baik di sektor mikro maupun makro. Dewasa ini, masyarakat sudah mengetahui banyak fungsi dari lembaga keuangan seperti bank maupun non-bank, tidak hanya untuk menabung uang, tetapi juga memberikan pinjaman dan transaksi lain yang diperlukan untuk mendukung kelancaran aktivitas keuangan perusahaan salah satunya adalah kegiatan mendanai usaha. Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹

Sesuai dengan visi Bank Sumsel Babel Syariah yaitu “menjadi Bank yang sehat dan modern dengan memberikan kontribusi yang nyata terhadap masyarakat dan Bank Sumsel Babel Syariah”. Maka, bank harus melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang merupakan salah fungsi dari sebuah bank yaitu pembiayaan. Namun sebelum kegiatan menyalurkan dana atau pembiayaan hal yang pertama dilakukan lembaga

¹ KASMIR. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo. (hlm. 25)

keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat atau dalam istilahnya adalah *funding*.

Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Setelah memperoleh dana dari masyarakat, maka oleh Bank itu akan diputar kembali atau dijual kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*).² Hal ini sesuai dengan misi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang yaitu: “Memberikan alternatif produk dan jasa perbankan syariah dalam upaya memperluas segmen pasar yang dapat dilayani, Memberikan kualitas pelayanan menghasilkan kepuasan bagi nasabah, memberikan kemudahan pelayanan kepada nasabah melalui optimaslisasi penyediaan layanan jaringan distribusi, mengembangkan Sumber Daya Insani (SDI) yang terampil dalam perbankan syariah dan tanggap atas kebutuhan pasar, dan mengantisipasi perubahan pasar perbankan nasional.”

Dalam menghimpun dana masyarakat Bank mengeluarkan berbagai produk yang menarik untuk nasabah dan dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah. Mulai dari tabungan yang fungsinya hanya sebagai penyimpan dana sampai tabungan berjangka atau deposito yang menawarkan bunga pada bank konvensional dan bagi margin bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Tabungan adalah simpanan berupa uang yang dapat diambil kapan saja.

² *Ibid.* (hlm. 23)

Sementara, deposito adalah dana nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tertentu, sehingga mudah diprediksi ketersediaan dana tersebut.³

Adanya lembaga keuangan sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana membuat hubungan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak karena di satu sisi dapat mempermudah pengusaha dalam mendapatkan sumber dana, dan di sisi lain juga dapat memberikan keuntungan pada pihak yang menyimpan dananya. Pihak yang menanamkan dananya pada lembaga keuangan konvensional mendapatkan balas jasa berupa bunga sementara pada lembaga keuangan syariah berupa bagi hasil atau margin.⁴ Strategi yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel dalam rangka mengembangkan unit usaha syariah adalah mengembangkan produk baru yang difokuskan pada produk pendanaan (mengumpulkan dana) dan produk-produk penyaluran dana yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 10 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Bank Sumsel Babel Unit Usaha Syariah merupakan salah satu Divisi/Unit dari PT. Bank Pembangunan Daerah

³ *Ibid.* (hlm. 79)

⁴ ISMAIL. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Kencana (hlm. 9)

Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Operasional UUS ini diresmikan dan dimulai pada tanggal 2 Januari 2006.

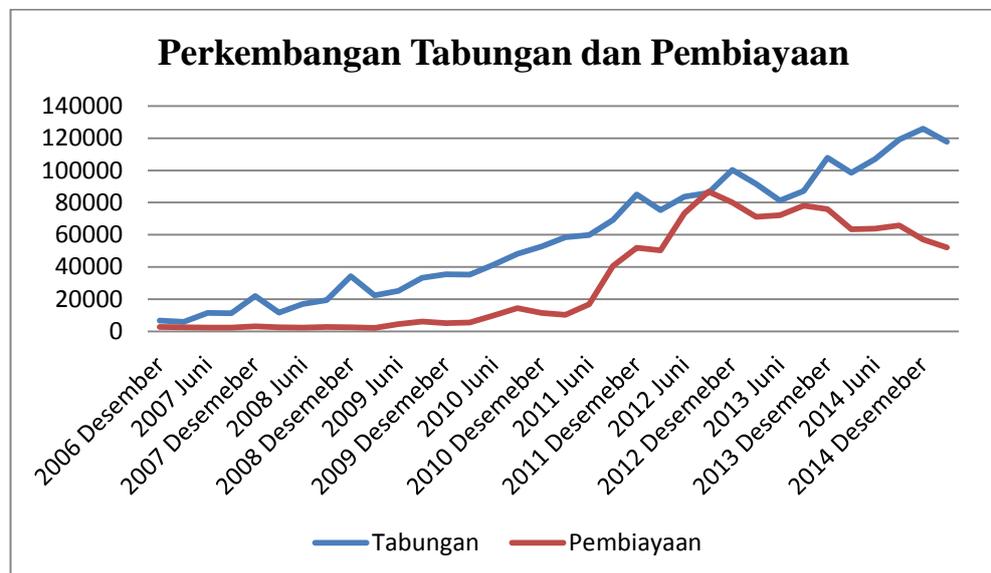
Kegiatan usaha Bank Sumsel Babel Syariah termasuk mengembangkan produk pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar, salah satunya produk tabungan khusus untuk lembaga/korporasi, memberikan hadiah umrah dan memberikan tingkat bagi hasil yang kompetitif pada nasabah seperti produk deposito. Sedangkan untuk produk penyaluran dana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pasar seperti pembiayaan ijarah, fasilitas pembiayaan KPR Syariah dalam rangka program rumah murah bagi PNS yang bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, serta pembiayaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Simpanan dana pihak ketiga tabungan memerankan peran penting dalam untuk mendanai operasional lembaga keuangan termasuk pada pemberian pembiayaan. Lembaga keuangan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya jika mampu mengumpulkan sebanyak mungkin dana dari pihak ketiga ini maka akan semakin pula kemampuan untuk memberikan pembiayaan ataupun pembiayaan pada nasabah yang membutuhkan.

Dalam pembiayaan yang mengandung arti penyediaan uang untuk pihak yang membutuhkan dana, sementara sebagai komponendari dana pihak ketiga, produk tabungan membuat sebuah dugaan sementara bahwa tabungan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah

Palembang. Untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik maka penulis menggunakan dana pihak ketiga berupa produk tabungan sebagai sampel untuk variabel yang mempengaruhi variabel pembiayaan. Hal tersebut juga didukung dari grafik perkembangan tabungan dan pembiayaan berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan DPK Tabungan dan Pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan pada pembiayaan sejalan dengan kenaikan dana tabungan pada Desember 2007 – September 2012. Namun, hal tersebut Tidak sama dengan Desember 2006 – Desember 2007 dan Juni 2012 – Desember 2014 dari data diatas penulis menetapkan dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan pembiayaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisa penelitian ini dengan judul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SUMSEL BABEL SYARIAH PALEMBANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka perumusan masalahnya adalah

1. Apakah simpanan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap pemberian pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang?
2. Seberapa besar pengaruh simpanan dana pihak ketiga terhadap pemberian pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dana pihak ketiga pada pemberian pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Tugas Akhir ini dibuat untuk mengetahui bagaimana dana pihak ketiga berupa simpanan tabungan berpengaruh pada pemberian pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

2. Bagi UIN Raden Fatah Palembang

Bagi UIN Raden Fatah Palembang penelitian bertujuan untuk menambah referensi terhadap Laporan Tugas Akhir.

3. Bagi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang

Bagi Lembaga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga berupa simpanan tabungan mempengaruhi kemampuan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dalam memberikan pembiayaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sebagai Negara berkembang, Indonesia memiliki kegiatan ekonomi yang harus selalu berkembang maju selayaknya negara lainnya. Indonesia yang terus mencoba berkembang untuk memajukan kegiatan ekonomi memiliki berbagai aktivitas ekonomi berkelanjutan maupun jangka pendek. Aktivitas ekonomi ini harus dapat selalu berjalan guna menyongsong kelancaran kegiatan, baik itu di bidang perdagangan maupun jasa.

Kegiatan ekonomi yang selalu berputar, menuntut jalur lalu lintas uang yang cepat dan minim kesalahan agar transaksi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh fasilitas baik itu diberikan oleh Negara maupun swasta. Fasilitas tersebut biasa dikenal dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang menyediakan jasa untuk mengumpulkan dana dan mengedarkan uang, yang umumnya dapat didirikan oleh negara maupun swasta ini memiliki berbagai jenis, baik itu lembaga keuangan bank maupun non-bank.

Lembaga keuangan bank umumnya memiliki kegiatan yang bersangkutan dengan menerima simpanan uang, meminjamkan uang dalam bentuk kredit pada bank konvensional atau pembiayaan pada bank syariah. Pada kegiatan perbankan hal yang paling difokuskan adalah memberikan pelayanan pada kegiatan yang bersangkutan dengan uang. Bank memberikan

kemudahan dalam hal transaksi yang memakan banyak waktu sehingga jasa ini dapat memberikan kemudahan pada dunia bisnis. Sehingga lalu lintas keuangan dapat berjalan dengan lancar.

Sementara lembaga keuangan non-bank lain yang juga melakukan kegiatan mengumpulkan dana. Namun produk yang dibuat tidak terfokus pada kegiatan perbankan biasa. Pada lembaga keuangan non-bank umumnya juga memiliki jenis yang lebih beragam, seperti: koperasi, asuransi jiwa, reksadana, efek, dan lain-lain.

Selain memberikan kemudahan dalam hal transaksi, bank juga menerima jasa untuk menyimpan uang. Sehingga nasabah dapat menempatkan uang mereka dengan aman. Salah satu jasa penyimpanan uang yang paling sering didengar adalah tabungan. Tabungan menjadi produk yang paling diminati nasabah karena uang mereka simpan dapat di ambil kapan saja, selain itu penempatan minimal pada bank lebih ringan, dibandingkan dengan produk lainnya yang produk penyimpan dana lainnya yang memiliki penempatan minimal lebih tinggi daripada tabungan.

Umumnya produk tabungan yang ada pada bank berprinsip syariah memiliki akad yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Berikut adalah akad-akad yang umum digunakan pada bank syariah:

1. Akad *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* ialah akad antara dua pihak saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti setengah

atau sepertiga dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵ Pada Bank syariah yang bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal* pada akad ini disebut dengan akad *Mudharabah muthlaqah*.

2. Akad *Wadiah*

Al-Wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkan.⁶

Sebuah lembaga keuangan dalam menjalankan salah satu kegiatan operasionalnya yaitu memberikan pembiayaan harus melakukan kegiatan menghimpun dana terlebih dahulu agar dapat memenuhi permintaan pembiayaan. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan operasional termasuk dalam pemberian kredit atau pembiayaan sebuah lembaga keuangan membutuhkan sumber dana yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan defisit unit dengan cara menghimpun dana, baik itu dana sendiri, pinjaman atau pun dana

⁵ Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Bandung.

⁶ Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakart. Kencana. (hal.59)

pihak ketiga. Dana sendiri atau disebut juga dana pihak pertama adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham atau pemilik. Dana pinjaman adalah dana yang dapat berasal dari Bank atau lembaga keuangan bukan bank baik dari dalam maupun luar negeri. Sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari dana masyarakat dengan membuat sebuah produk yang digunakan oleh nasabah.⁷ Penempatan dana oleh nasabah atau pihak surplus unit akan menambah jumlah uang yang nantinya dapat diputar kembali untuk kegiatan pembiayaan pada defisit unit.

Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana.⁸ Hal ini juga berlaku pada dana pihak ketiga yang juga termasuk dana bank yang berada pada aktiva bank.

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank atau lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun bada usaha.⁹ Dalam produk simpanan masyarakat biasanya Bank menawarkan produk berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito. Sumber dana inilah yang disebut dengan dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga ini merupakan salah satu sumber dana bank untuk melakukan kegiatan operasional bank, salah satunya adalah kegiatan penyediaan uang untuk pembiayaan.

⁷ *Loc.cit.* KASMIR. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo. (hlm. 25)

⁸ Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE – Yogyakarta. (hlm. 151)

⁹ *Loc.cit.* Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Kencana. (hlm. 43)

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, dan pelayanan jasa bank.¹⁰ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tabungan sebagai salah satu komponen dana pihak ketiga dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang terjadi pada bank.

B. Pengertian Pembiayaan

Menurut undang – undang perbankan No. 10 tahun 1998 kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Pada surat QS. al-Ma'idah [5]: 2 dijelaskan bahwa setiap manusia harus saling tolong menolong dalam mengerjakan hal baik, salah satunya adalah

¹⁰ *Ibid*

memberikan pertolongan pada sesama yang membutuhkan bantuan, terutama berupa pembiayaan kepada nasabah yang akan melakukan bisnis yang sesuai dengan syariah dan akan mendatangkan keuntungan.¹¹

Dalam pemberian kredit atau pembiayaan, bank memiliki tujuan untuk mendapat balas jasa atas kegiatannya sebagai salah satu sumber pendapatan untuk bank. Pada bank konvensional nilai tambah yang diberikan oleh bank atas suatu kredit atau pembiayaan dikenal dengan bunga sedangkan bagi bank berprinsip syariah menggunakan bagi hasil atau yang disesuaikan dengan akad sebagai imbalan dari pemberian pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan/atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.¹² Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Karena itulah dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Pada produk pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat dan harus dikembalikan pada saat – saat tertentu, hal ini mengindikasikan bahwa

¹¹ “Fatwa DSN MUI Tentang Pembiayaan Multijasa” (Online) Tersedia : http://www.dsnmui.or.id/index.php?mact=News.cntnt01_detail,0&cntnt01articleid=45&cntnt01origid=59&cntnt01detailtemplate=Fatwa&cntnt01returnid=61 (12 Mei 2016)

¹² Veithzal, Rivai dan Arviya, Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 698

pembiayaan sangat dipengaruhi oleh dana yang terkumpul dari masyarakat seperti produk tabungan. Sesuai dengan pengertian pembiayaan yaitu pembiayaan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

Pemberian kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank, baik konvensional maupun syariah dilakukan dengan melakukan analisa terlebih dahulu pada nasabah. Apakah nasabah memiliki itikad yang baik untuk memenuhi kewajibannya baik dengan cara penilaian terhadap prospek usahanya, jaminan yang diberikan maupun faktor lainnya. Dengan cara ini maka bank dapat menyimpulkan apakah nasabaah dapat diberikan pembiayaan atau tidak.

Berbagai jenis pembiayaan yang dibuat oleh Bank Sumsel Babel syariah diselenggarakan untuk memberikan kemudahan nasabah memilih pembiayaan sesuai dengan kebutuhan. Jenis-jenis pembiayaan yang diselenggarakan oleh Bank Sumsel Babel Syariah diantaranya:

1. Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai mudharib untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan ushanya.¹⁴

¹³ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008). hal 96

¹⁴ *Loc.cit.* Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakart. Kencana. (hal. 169)

2. Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau dengan kesepakatan bersama.¹⁵

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Hedy Kuswanto dan M Taufiq (2011) dengan judul Pengaruh Pihak Ketiga Terhadap Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. Hasil uji hipotesis bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit sehingga hipotesis 1 (H1) bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap kredit diterima. Dengan demikian kenaikan jumlah tabungan akan menaikkan jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR di Indonesia. Demikian juga dengan hasil uji bahwa deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sehingga apabila ada kenaikan pada jumlah deposito juga akan menaikkan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Vera Susanti (2015). Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji pada *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, yang berarti apabila *Equivalent Rate* naik maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah juga ikut naik. Besarnya kenaikan dana pihak ketiga ini adalah apabila ER naik sebesar satu satuan maka dana pihak ketiga akan

¹⁵ *Ibid*

naik sebesar 3,075 satuan. Sementara Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, artinya apabila TK naik sebesar satu satuan maka dana pihak ketiga juga akan naik sebesar 0,006 satuan. Dari penelitian ini juga disimpulkan bahwa *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

Ulfatuz Zaqiyyah (2014). Pengaruh Besar Kecilnya Dana Pihak Ketiga Mudharabah di BPRS Amanah Sejahtera Gresik. Hasil pengujian parsial tabungan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pembiayaan mudharabah. Sementara pada deposito hasil pengujian parsial berhubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Pada penelitian ini juga disimpulkan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah di BPRS Amanah Sejahtera Gresik.

Sih Nuraini (2013). Analisis Pengaruh Kredit dan Tabungan Terhadap perubahan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2011. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa kredit dan tabungan yang diberikan, secara parsial dan simultan berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011.

Pada jurnal Komang Wulandari Lestari Oka, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit

di PT. Bank Pembangunan daerah Bali Cabang Singaraja. Berdasarkan penelitian secara parsial dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga, penilaian 5C kredit dan kualitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan daerah Bali cabang Singaraja. Demikian juga dengan penelitian secara simultan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hedy Kuswanto (2011)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Pembiayaan pada BPR Indonesia	Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan oleh BPR Indonesia, demikian juga dengan deposito.	- Pengaruh tabungan positif dan signifikan.	- Tidak menggunakan uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas - Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda
2	Vera Susanti (2014)	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Syariah Indonesia	<i>Equivalent Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap demikian juga dengan Tingkat Keuntungan, namun pengaruh yang paling besar terhadap Dana Pihak Ketiga hanya pada <i>Equivalent</i>	- Pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh signifikan.	- Menggunakan analisis regresi berganda. - Menggunakan uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

			<i>Rate</i>		
3	Ulfatuz Zaqiyah (2014)	Pengaruh Besar Kecilnya Dana Pihak ketiga Mudharabah terhadap Pembiayaan Mudharabah di BPRS Amanah Sejahtera Gresik (Tahun 2011 – 2013)	Hasil pengujian parsial tabungan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah . Sementara, deposito berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah . Secara bersama – sama tabungan dan deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah		- Pada hasil uji parsial tabungan berpengaruh negative sementara deposito positif - Menggunakan analisis regresi berganda. - Menggunakan uji Multikolinearitas dan uji Heterokedastisitas

4	Sih Nuraini (2013)	Analisis Pengaruh kredit dan Tabungan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011)	Kredit dan Tabungan yang diberikan secara parsial dan simultan berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan Laba pada Perusahaan.		- Menggunakan analisis regresi berganda.
5	Komang Wulan Lestari Oka, I Gusti Ayu Purnamawati, Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja	Secara parsial dapat diketahui secara simultan dan parsial bahwa variabel DPK, penilaian 5c dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredit.	- Berdasarkan uji parsial berpengaruh positif dan signifikan.	- Teknik Penggunaan data adalah kuesioner. - Menggunakan analisis regresi berganda.

D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Palembang.

H0 : Tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Palembang.

BAB III

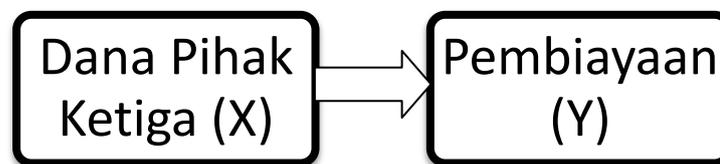
METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁶ Agar dapat menjelaskan masing – masing variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi maka dibuatlah kerangka pikiran sebagai berikut:

Gambar 3.2

Kerangka Pemikiran



1. Dana Pihak Ketiga (X)

Pada penelitian ini Tabungan adalah jumlah dana dari produk tabungan yang telah dihimpun oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang pada laporan keuangan Triwulan sejak tahun 2006 – 2015.

2. Pembiayaan (Y)

Pada penelitian ini Pembiayaan adalah jumlah dana yang telah disalurkan oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

¹⁶ Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. (hal. 74)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	SkalaUkur
Dana Pihak Ketiga	Dana yang dihimpun oleh bank atau lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun bada usaha.	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro	Jutaan rupiah (Rp)
Pembiayaan	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.	1. Multijasa iB 2. Griya Sejahtera iB 3. Pemilikan Kendaraan iB 4. Pembelian Barang iB	Jutaan Rupiah (Rp)

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif pada tabungan, deposito dan pemberian pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang. Sumber data didapat dari website resmi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama, tetapi yang tersimpan dalam arsip yang biasanya terbuka untuk umum.¹⁷

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat memberikan informasi data mengenai penelitian yang bersangkutan. Pada tugas akhir ini

¹⁷ Sitorus. 2000. Perkenalan Dengan Sosiologi 2. Erlangga. Jakarta. (hlm. 88)

populasi yang digunakan adalah semua laporan keuangan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang dapat mewakili populasi. Pada tugas akhir ini sampel yang digunakan adalah jumlah tabungan pada laporan keuangan triwulan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode Desember 2006 – Maret 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tugas akhir ini adalah Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang telah diolah baik langsung maupun tidak langsung oleh lembaga yang bersangkutan. Penulis mengumpulkan data–data melalui Dokumentasi yang diterbitkan oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah::

1. Variabel Bebas (Independen)

Fungsi variabel ini disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel

lain.¹⁸ Dalam penelitian ini variabel Bebas yang digunakan berupa Tabungan (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.¹⁹ Dalam penelitian ini variabel Terikat yang digunakan berupa dana Pembiayaan (Y).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

¹⁸ Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. (119)

¹⁹ *Ibid.* (hal 119)

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. apabila nilainya kurang dari 2 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t atau biasa disebut dengan uji parsial.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Agar diperoleh hasil yang baik banyak peneliti menganjurkan menggunakan Adjusted R^2 .

f. Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menjalankan operasinya untuk mengumpulkan dana terutama dana pihak ketiga bank tidak selalu mengalami kenaikan dalam kegiatan mengumpulkan dana, dan akan melakukan upaya yang dibutuhkan apabila terjadi penurunan pada produk tersebut sehingga produk akan terus berkembang dan kegiatan mengumpulkan dana akan terus berjalan. Maka dari itu bank syariah selalu melakukan sosialisasi dan edukasi dengan cara memberikan info mengenai keutamaan bank syariah. Begitu pula dengan Unit Usaha Syariah Bank Sumsel Babel Syariah Palembang yang terus melakukan antisipasi dan inovasi untuk menghadapi fluktuasi yang terjadi pada kegiatan pengumpulan dana pihak ketiga.

Pemberian pembiayaan bank tidak bisa sembarangan diberikan karena adanya pertimbangan tertentu, selain ketentuan bank syariah yang sangat hati-hati dalam memberikan pembiayaan, tetapi juga jumlah ketersediaan dana, terutama dari dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang didapatkan dari masyarakat umum ini dianggap penting karena dalam pengumpulannya imbal balik yang harus diberikan oleh bank tidak sebanyak seperti modal lainnya.

Berikut ini adalah perkembangan dana tabungan yang telah berhasil dikumpulkan oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang. Laporan keuangan dalam triwulan ini diambil dari laplaporan keuangan publikasi pada website resmi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang.

Tabel 4.3
Perkembangan Dana Tabungan Bank Sumsel Babel Syariah
Palembang periode 2006-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun/Bulan	Maret	Juni	September	Desember
2006	-	-	-	6847
2007	6052	11602	11313	21986
2008	11677	17059	19471	34408
2009	22399	25293	33319	35508
2010	35317	41468	48147	52686
2011	58489	59940	69160	85091
2012	75308	83603	85955	100304
2013	91616	81282	87248	107765
2014	98594	107099	119121	125918
2015	117703	-	-	-

(Sumber: BankSumselBabel.com)

Pada perkembangan penghimpunan dana tabungan Bank Sumsel Babel Syariah mengalami penurunan paling drastis pada Maret 2007. Sebagaimana

dengan yang tercantum pada tabel diatas. Tingkat dana tabungan yang paling rendah adalah pada bulan Maret 2007 sebesar Rp. 6.052.000.000. Menurut pihak bank, hal ini terjadi diakibatkan dari faktor Bank yang masih belum lama beroperasi sejak diresmikan pada tanggal 2 Januari 2006 hingga tahun Maret 2007 sehingga dana yang terkumpul masih sedikit, ditambah faktor lain seperti laju inflasi ditahun 2008 yang masih tinggi yaitu 6,52%, inflasi ini kenyataannya lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 6,30%.²⁰ Kondisi ini menurut pihak bank merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat lebih memilih memegang uang dalam bentuk kas sehingga jumlah uang yang ada dibank berkurang.

Sementara jumlah tertinggi pada Desember 2014 sebesar Rp 125.918.000.000 hal ini dapat terjadi karena pada periode tersebut bank melakukan penawaran menarik yang diselenggarakan oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang, yaitu dengan diadakannya hadiah umrah gratis untuk setiap kelipatan Rp.100.000 pada Tabungan Kaffah.²¹ Hal ini tentu sukses membuat Bank Sumsel Babel Syariah untuk menarik minat nasabah menabung dan akhirnya mengumpulkan dana yang cukup banyak daripada tahun-tahun lainnya.

²⁰ (online) tersedia <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. (7 September 2016)

²¹ Rusaidah. 2014. Bank Sumsel Babel Andalkan Tabungan Kaffah. (Online) <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/07/08/bank-sumsel-babel-syariah-andalkan-tabungan-kaffah> (diakses 9 september 2016)

Berikut ini adalah perkembangan dana yang telah dikeluarkan bank untuk melakukan berbagai kegiatan pembiayaan nasabah. Data ini didapatkan dari laporan publikasi Bank Sumsel Babel Syariah Palembang periode 2006-2015.

Tabel 4.4
Perkembangan Dana Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah
Palembang periode 2006-2015
(dalam jutaan rupiah)

Tahun/Bulan	Maret	Juni	September	Desember
2006	-	-	-	2772
2007	2539	2455	2521	3283
2008	2553	2321	2878	2604
2009	2200	4528	6242	5195
2010	10382	9914	14454	11601
2011	10382	16868	40658	52048
2012	50302	73410	86866	80103
2013	71162	72171	78170	75982
2014	63494	63862	65860	57050
2015	52209	-	-	-

(Sumber: BankSumselBabel.com)

Pada penyaluran pembiayaan paling sedikit terjadi di bulan Maret 2009 sebesar Rp. 2.200.000.000. Menurut pihak bank hal ini terjadi karena pembiayaan ditahun 2009 yang belum sebanyak tahun berikutnya, jumlah dana pihak ketiga ditahun 2009 pun diketahui mengalami penurunan yang walaupun tidak terlalu banyak, karena itu bank harus tetap melakukan pengendalian agar jumlah uang pada bank dapat tetap memenuhi kebutuhan transaksi nasabah.

Sementara pemberian pembiayaan tertinggi ada di bulan September 2012 sebesar Rp. 86.866.000.000. Menurut Direktur Operasional Bank Sumsel Babel kredit atau pembiayaan itu banyak disalurkan kepada kelompok usaha kecil dan menengah dan kredit mikro yang mendominasi kegiatan usaha di provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan sebaran kredit terdiri dari Rp6,4 triliun untuk kegiatan konsumtif dan Rp3,74 triliun untuk kegiatan usaha produktif.

Berdasarkan Direktur Operasional Bank Sumsel Babel Rendra pencapaian usaha yang ada di Sumatera Selatan yang mencapai 6% membuat sektor usaha itu menarik untuk dibiayai oleh perbankan.²² Prospek ekonomi ini dapat dijadikan patokan bagi pihak bank sebagai salah satu syarat saat memberikan pembiayaan pada nasabah. Hal ini menurut pihak dapat menjadi salah satu faktor yang membuat Bank Sumsel Babel Syariah Palembang paling banyak memberikan pembiayaan pada periode ini. Karena prospek ekonomi yang baik maka bank dapat memberikan pembiayaan pada nasabah lebih banyak daripada periode lainnya.

²² Faa. 2012. Kinerja Bank Sumsel Babel: kredit tembus Rp10,1 triliun. (online) tersedia <http://finansial.bisnis.com/read/20121120/90/105651/kinerja-bank-sumsel-babel-kredit-tembus-rp10-1-triliun> (7 September 2016)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

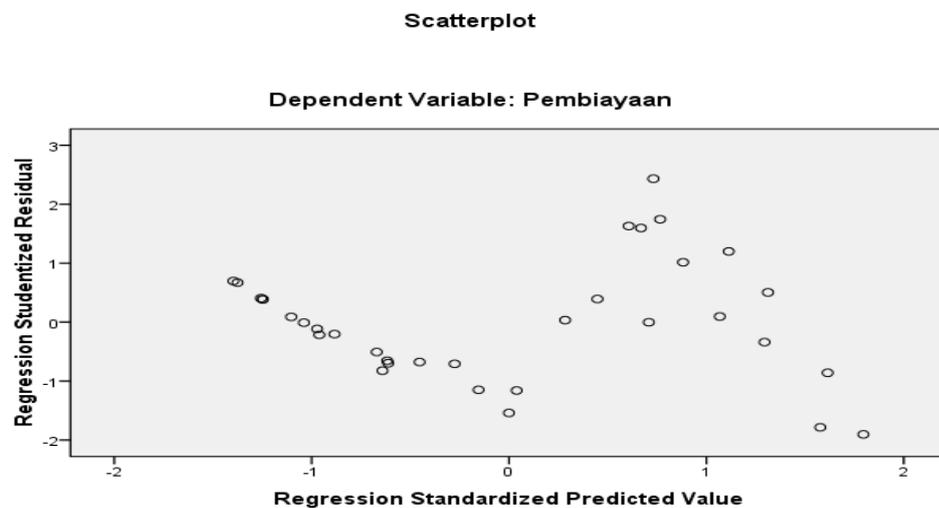
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41478670E4
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979
a. Test distribution is Normal.		

Pada hasil output diatas diketahui bahwa hasil dari hsail signifikansi sebesar $0,979 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Pada hasil output diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah autokorelasi pada data. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *Durbin-Watson* apabila nilainya kurang dari 2 maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.791	14367.227	.336

a. Predictors: (Constant), Tabungan

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Pada hasil output diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar $0,336 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan dugaan sementara pada sebuah penelitian. Berikut ini adalah pengujian hipotesis dengan uji T untuk membuktikan hipotesis penelitian:

Uji t atau lebih dikenal dengan uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebasnya masing – masing terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil output yang didapat dengan menggunakan SPSS 16.0

Tabel 4.8
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11547.415	4609.700		-2.505	.018
	Tabungan	.748	.067	.893	11.226	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Pada tabel diatas menunjukkan variabel tabungan dengan koefisien uji t = 11,226 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pengaruh tabungan terhadap pembiayaan signifikan dan ada pengaruh secara parsial antara tabungan dan pembiayaan. Dengan demikian maka, H₀ yang menyatakan “tidak ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah” ditolak dan H_a diterima

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil output dari koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga yaitu tabungan, mempengaruhi variabel pembiayaan:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.791	14367.227

a. Predictors: (Constant), Tabungan

Tabel diatas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terkaitnya. Besar koefisien determinasi 0,798 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah sebesar 79,8%.

Sementara, 20,2% yang didapatkan dari 100% dikurangi 79,8% , merupakan pengaruh dari variabel lain. Dengan demikian maka didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh tabungan terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang sangat besar. Yaitu, 79,8% sementara 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.10
Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11547.415	4609.700		-2.505	.018
	Tabungan	.748	.067	.893	11.226	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Pada tabel *coefficients* diatas kolom B pada *Constant* adalah -11547.415 sedangkan tabungan adalah 0,748. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -11547.415 + 0,748X$$

Pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien 0,748 berarti setiap kenaikan 1% dpk tabungan akan meningkatkan pembiayaan sebesar Rp. 0,748. Sedangkan, pada variabel Y dapat diartikan bahwa apabila variabel dpk tabungan adalah 0, maka tidak dapat melakukan pembiayaan yang sebesar Rp.11.547.415.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 16.0 mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Sumsel Babel Syariah Palembang, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t atau uji parsial bahwa dana pihak ketiga berupa tabungan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil output, koefisien dari uji t yaitu sebesar 11.226, dan signifikansi nya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti H_a diterima, dan H_0 ditolak.
2. Berdasarkan uji R^2 atau koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga berupa tabungan terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Syariah Palembang, didapatkan hasil R^2 sebesar 79,8% sementara 20,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Sumsel Babel Syariah Palembang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengumpulkan dana pihak ketiga, yaitu tabungan. Maka, diharapkan Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dapat mempertahankan kinerja tersebut.

2. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pembiayaan masih cukup besar, diharapkan pihak bank lebih memperhatikan faktor lain ini dan dapat memaksimalkan faktor lain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, irham, S.E., M.Si. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung. CV Alfabeta.
- Hasan, Ir. M. Iqbal, M.M. 2014. *Pokok – pokok Materi Statistik 1*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Drs. H. MALAYU S.P. 2009. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Suhendi, M. Si, Drs. H. Hendi. 1997. *Fiqh Muamalah*. Bandung.
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> (1 September 2016)
- <http://finansial.bisnis.com/read/20121120/90/105651/kinerja-bank-sumsel-babel-kredit-tembus-rp10-1-triliun> (7 September 2016)
- ISMAIL, Drs. MBA,. Ak. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Kencana.
- Kuswanto, Hedy. 2012. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Pada BPR di Indonesia”. Semarang. STIE Dharaputra. [online] Tersedia:<http://ejurnal.stiedharmaputrasmg.ac.id/index.php/JEMA/issue/vi-ew/23/showToc> [9 April 2016]
- Kasmir, SE, MM. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT RajaGrafindo.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE – Yogyakarta
- Maksun, Toha. 2007. Pengaruh Tingkat Leverage Keuangan Terhadap Tingkat Profitabilitas Periode 2003 – 2004 pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk. Palembang. Program Diploma Perbankan Syariah. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.

- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press , 2006)
- Narbuko, Drs. Cholid dan Drs. H. Abu. Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Nurullita, Lily. 2009. Analisis perbandingan tingkat pembiayaan terhadap tingkat simpanan pihak ketiga pada Bank Sumsel Syariah Cabang Palembang periode 2006 – 2008. Palembang. Diploma Perbankan Syariah. UIN Raden Fatah. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Uji Regresi Sederhana SPSS Lengkap*. (online) tersedia : <http://www.konsistensi.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html>. (20 September 2016)
- _____. 2015. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik. (online) tersedia: <http://www.konsistensi.com/2015/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-grafik.html>. (3 November 2016)
- Rusaidah. 2014. Bank Sumsel Babel Syariah Andalkan Tabungan Kaffah. (online) Tersedia: <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/07/08/bank-sumsel-babel-syariah-andalkan-tabungan-kaffah> (diakses 1 September 2016)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanti, Vera. 2015. Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. Palembang. Diploma Perbankan Syariah. UIN Raden Fatah. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Umar, Drs. Husein, S,E.,M., MBA. 1996. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. 1996. Jakarta PT Raja Grafindo persada.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori ,Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Wijaya. Basrin. 2011. Analisis Pengaruh Sistem Bagi hasil Tabungan Mudharabah terhadap Laba pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah. Palembang. Program Diploma Perbankan Syariah. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.

www.banksumselbabel.com. (online) Tersedia:
<http://www.banksumselbabel.com/syariah/Produk?ID=10> (21 September 2016)

**Data DPK Tabungan Pembiayaan Pada Bank Sumsel Babel Syariah
Palembang Periode Desember 2006-Maret 2015**

Tahun/bulan	Tabungan	Pembiayaan
2006 Desember	6847	2772
2007 Maret	6052	2539
2007 Juni	11602	2455
2007 September	11313	2521
2007 Desember	21986	3283
2008 Maret	11677	2553
2008 Juni	17059	2455
2008 September	19471	2878
2008 Desember	34408	2604
2009 Maret	22399	2200
2009 Juni	25293	4528
2009 September	33319	6242
2009 Desember	35508	5195
2010 Maret	35317	5657
2010 Juni	41468	9914
2010 September	48147	14454
2010 Desember	52686	11601
2011 Maret	58489	10382
2011 Juni	59940	16868
2011 September	69160	40658
2011 Desember	85091	52048
2012 Maret	75308	50302
2012 Juni	83603	73410
2012 September	85955	86866
2012 Desember	100304	80103
2013 Maret	91616	71162
2013 Juni	81282	72171
2013 September	87248	78170
2013 Desember	107765	75982
2014 Maret	98594	63494
2014 Juni	107099	63862
2014 September	119121	65860
2014 Desember	125918	57050
2015 Maret	117703	52209